

ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN KOMPETENSI DASAR PENYAJIAN REKONSILIASI BANK (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 di SMK Al-Qodiri Jember Tahun Ajaran 2018/2019)

Lusia Septina Endita¹ Titin Kartini¹ Sri Kantun¹

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Email: lusiaseptina26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi keuangan kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank pada siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian berjumlah 15 siswa kelas XI AK 2 SMK Al-Qodiri Jember. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal yang meliputi dari keterampilan siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank, ketelitian siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank dan minat siswa terhadap pelajaran Akuntansi, sedangkan faktor eksternal yang meliputi cara guru mengajar dan sarana prasarana di sekolah.

Kata Kunci: Penyebab Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar dan tidak selalu memberikan hasil yang memuaskan. Terkadang hasil dari proses belajar yang didapatkan oleh seorang siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan dan setiap siswa memperoleh hasil belajar yang tidak sama, ada beberapa siswa yang mudah menangkap apa yang dipelajari, ada juga beberapa siswa yang tidak mudah dalam menangkap apa yang dipelajari. Hal ini menunjukkan terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa. Dalam keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Ahmadi, A dan Supriyono, W 2004:77). Kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa ini disebabkan adanya gangguan dalam belajar, dimana siswa tidak mampu menyerap pelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini terjadi pada siswa dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu akuntansi keuangan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran akuntansi keuangan pada kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank yaitu sulit untuk menganalisis soal rekonsiliasi bank, tidak dapat menggolongkan transaksi di bank atau di perusahaan, kesukaran dalam penyusunan jurnal penyesuaian rekonsiliasi bank, serta penyelesaian saat menghitung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Akuntansi 2 berpendapat bahwa materi akuntansi keuangan pada kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank cukup sulit untuk dipelajari. Kesulitan yang dialami yaitu kesalahan saat memasukkan transaksi rekonsiliasi bank misalkan cek tidak cukup dana termasuk transaksi yang akan dimasukkan dalam pencatatan di bank atau pencatatan di perusahaan. Kesulitan yang lain yaitu rekonsiliasi bank tidak menarik karena terdapat perhitungan yang cukup rumit dan membosankan, kesalahan saat menghitung saldo akhir pencatatan di bank dan pencatatan di perusahaan yang menyebabkan hasil yang tidak *balance*.

Berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi kelas XI, kesulitan siswa dalam belajar rekonsiliasi bank karena pada dasarnya akuntansi memerlukan ketelitian dalam menghitung, siswa masih banyak yang tidak teliti dalam menghitung dan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan perhitungan. Belajar akuntansi juga dibutuhkan pemahaman dalam menganalisis setiap soal transaksi, siswa kelas XI AK 2 masih bingung dalam menganalisis setiap soal

transaksi termasuk transaksi di bank atau transaksi di perusahaan seperti transaksi setoran dalam perjalanan, transaksi tersebut di catat ke dalam catatan di bank atau catatan di perusahaan dan sifatnya menambah atau mengurangi catatan tersebut.

Syah, M (2015:184) menyatakan “Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya”. Kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa di kelas XI AK 2 ini mengakibatkan nilai tugas dan nilai ulangan harian rendah khususnya pada mata pelajaran akuntansi keuangan kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank. Total siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran akuntansi keuangan kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank sebanyak 15 siswa (lihat lampiran 10). Siswa yang mengalami kesulitan belajar ini merupakan siswa yang diberi tugas dan ulangan harian mendapatkan hasil di bawah standar secara berturut-turut. Dalam hal ini banyak kemungkinan hal-hal yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam belajarnya yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal, seperti kondisi siswa yang tidak sehat, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak suka dengan mata pelajaran, dan bisa juga cara guru mengajar yang tidak dipahami oleh siswa.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank di kelas XI AK 2 SMK Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2018/2019 dapat dipengaruhi dari diri siswa tersebut dan juga dapat dipengaruhi dari luar siswa tersebut. Menurut Slameto (2015:54) bahwa kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat yang menyebabkan hasil belajar belum maksimal baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi keterampilan siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank, ketelitian siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank, dan minat siswa terhadap pelajaran akuntansi keuangan. Faktor eksternal yang meliputi cara guru mengajar dan sarana prasarana di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab internal dan penyebab eksternal kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi keuangan kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank pada siswa kelas XI akuntansi 2 di SMK Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi keuangan kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank pada siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 2 yang memiliki nilai rendah secara berturut-turut yaitu sebanyak 25 siswa. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data terdiri dari angket, wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian penyebab kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi keuangan kompetensi dasar penyajian rekonsiliasi bank (studi kasus pada siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Al-Qodiri Jember) yang diperoleh dari pembagian angket kepada subyek penelitian yang mendapat nilai rendah secara berturut-turut yaitu sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian mengenai faktor internal penyebab kesulitan belajar akuntansi keuangan pada siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2018/2019 meliputi.

a. Keterampilan siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank

Hasil penelitian dari keterampilan siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Keterampilan siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank

Keterampilan siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank	P
a. Belum terampil (siswa sering melakukan kesalahan saat mengerjakan soal rekonsiliasi bank, siswa masih sering melakukan kesalahan dalam menganalisis transaksi rekonsiliasi bank, kesalahan saat memasukkan transaksi ke dalam pencatatan bank atau pencatatan di perusahaan, kesalahan saat menghitung, dan kesusahan saat mencatat jurnal penyesuaian rekonsiliasi bank)	69%
b. Sudah terampil (siswa tidak pernah kesulitan saat belajar rekonsiliasi bank, siswa kadang-kadang melakukan kesalahan saat mengerjakan soal rekonsiliasi bank, kadang melakukan kesalahan dalam menganalisis transaksi rekonsiliasi bank, kadang-kadang salah saat memasukkan transaksi ke dalam pencatatan bank atau pencatatan di perusahaan, kadang-kadang salah saat menghitung, dan tidak pernah kesulitan saat mencatat jurnal penyesuaian rekonsiliasi bank)	31%
Jumlah	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 69% siswa masih belum terampil dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank sedangkan 31% siswa sudah terampil dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank.

b. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank

Hasil penelitian yang didapatkan dari kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank

Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank	P
a. Belum mandiri (siswa tidak pernah menyelesaikan tugas rekonsiliasi bank, kadang-kadang menyelesaikan tugas rekonsiliasi bank, siswa tidak mengerjakan tugas rekonsiliasi bank secara individu, kadang mencontek teman saat menyelesaikan tugas rekonsiliasi bank secara individu)	83%
b. Sudah mandiri (siswa selalu menyelesaikan tugas-tugas rekonsiliasi bank, siswa mengerjakan tugas-tugas sebisanya)	17%
Jumlah	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 83% siswa belum mandiri dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank sedangkan 17% sudah mandiri dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank.

c. Ketelitian siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank

Hasil penelitian yang didapatkan dari ketelitian siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Ketelitian siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank

Ketelitian siswa dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank	P
a. Belum teliti (siswa belum teliti dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank, siswa kadang memeriksa kembali hasil pekerjaannya, siswa tidak memeriksa hasil pekerjaannya, siswa tidak membaca soal rekonsiliasi bank berulang sampai memahami)	73%
b. Sudah teliti (siswa kadang-kadang teliti dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank, siswa memeriksa kembali hasil pekerjaannya, siswa membaca soal rekonsiliasi bank berulang sampai memahami)	27%
Jumlah	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 73% siswa belum teliti dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank sedangkan 27% siswa sudah teliti dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank.

d. Minat siswa terhadap pelajaran Akuntansi

Hasil penelitian yang didapatkan dari minat siswa terhadap pelajaran Akuntansi sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Minat siswa terhadap pelajaran Akuntansi

Minat siswa terhadap pelajaran Akuntansi	P
a. Kurang minat (siswa tidak semangat saat belajar Akuntansi, siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan, siswa diam saja, siswa tidak mencatat hal yang penting, siswa tidak tertarik membaca buku Akuntansi Keuangan)	68%
b. Minat (siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan, siswa kadang memperhatikan saat guru menjelaskan, siswa bertanya kepada teman, bertanya pada guru, siswa mencatat hal-hal penting, siswa kadang mencatat hal yang penting, siswa tertarik membaca buku Akuntansi Keuangan)	32%
Jumlah	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa 68% siswa kurang minat terhadap pelajaran Akuntansi sedangkan 32% siswa minat terhadap pelajaran Akuntansi.

Hasil penelitian mengenai faktor eksternal penyebab kesulitan belajar akuntansi keuangan pada siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2018/2019 meliputi cara guru mengajar dan saran prasarana adalah sebagai berikut:

a. Cara guru mengajar

Berikut tabel hasil penelitian mengenai cara guru mengajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan pada KD penyajian rekonsiliasi bank:

Tabel 4. 5 Cara guru mengajar dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan

Cara guru mengajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan	P
a. Belum tepat (siswa tidak mudah dalam memahami materi)	44%
b. Sudah tepat (siswa mudah dalam memahami materi, guru kadang membahas soal latihan,)	56%
Jumlah	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa 44% cara guru mengajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan belum tepat sedangkan 56% cara guru mengajar dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan sudah tepat.

b. Sarana dan prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah sangatlah penting, apabila sarana dan prasarana lengkap akan memudahkan siswa dalam belajarnya. Berikut tabel hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana di sekolah:

Tabel 4. 6 Sarana dan prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah	P
a. Belum lengkap (sarana dan prasarana di sekolah belum lengkap, keadaan kelas ramai, keadaan kelas kadang ramai kadang tenang)	93%
b. Sudah lengkap (keadaan kelas tenang)	7%
Jumlah	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa 93% sarana dan prasarana di sekolah belum lengkap sedangkan 7% sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa masih belum terampil dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank. Keterampilan ini meliputi keterampilan dalam menganalisis transaksi rekonsiliasi bank, memasukkan transaksi ke dalam pencatatan di bank atau pencatatan di perusahaan, keterampilan dalam menghitung, serta keterampilan dalam menyelesaikan jurnal penyesuaian rekonsiliasi bank. Siswa yang tidak dapat mengerjakan setiap soal dengan baik disebabkan karena siswa tersebut tidak mengetahui cara untuk menganalisis transaksi, seperti yang dituturkan salah seorang siswa (AQA) "*sering melakukan salah. Soalnya nggak tahu caranya mbak*".

Kemandirian ini sangat dibutuhkan, dengan kemandirian tersebut siswa tidak akan bergantung kepada orang lain. Kemandirian siswa dapat dilihat dari sikap dan cara siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa ada yang menyelesaikan tugas rekonsiliasi bank dengan baik dan adapula yang tidak pernah menyelesaikan tugas dengan baik. Ada siswa yang

terkadang mengerjakan tugas jika tugas tersebut tidak sulit dan mengerti, hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang siswa (AQA) *“tidak selalu, kadang mengerjakan kalau ngerti kalau nggak ngerti nyontek ke teman”*. Berdasarkan uraian tersebut kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank masih rendah, dapat dilihat dari cara dan sikap siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara individu dengan baik dan memilih untuk menyontek ke temannya yang lebih menguasai materi tersebut dan memilih tidak mengerjakan.

Mata pelajaran Akuntansi Keuangan sangat memerlukan ketelitian dalam mengerjakan. Jika tidak teliti menyebabkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan akan salah dan jika salah untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya tidak bisa. Hal ini disebabkan karena setelah mengerjakan soal rekonsiliasi bank, siswa tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya dengan alasan capek, malas, keburu-buru, dsb. Hal ini sependapat dengan salah satu siswa (MAA) *“Tidak mbak, langsung saya kumpulkan saja. Soalnya capek mau meriksa lagi”*. Belajar Akuntansi Keuangan haruslah mempunyai minat yang tinggi, apabila siswa tidak mempunyai minat ia tidak akan mudah dalam belajarnya. Menurut Ahmadi, A dan Supriyono, W (2004:83) *“Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajarannya, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu”*. Beberapa siswa menyatakan kadang memperhatikan guru saat menjelaskan hanya pada awal saja, setelah lama-kelamaan siswa merasa bosan dan mengobrol dengan temannya. Sesuai dengan penuturan guru akuntansi kelas XI yang mengatakan *“sikap beberapa siswa ada yang memperhatikan saat saya menjelaskan dan ada juga yang mengobrol dengan temannya”*.

Faktor kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi cara guru mengajar dan sarana prasarana di sekolah. Cara guru mengajar lebih mengarah kepada metode yang digunakan oleh guru. Menurut Khuluqo, E.I (2017:134) *“Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif”*. Metode yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI di SMK Al-Qodiri Jember yaitu metode ceramah. Jika guru hanya berpatokan pada satu metode saja akan menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam belajarnya, seperti yang dituturkan salah satu siswa (AQA) *“tidak mudah dipahami mbak, kalau jelasin bikin ngantuk”*. Beberapa siswa tidak memahami saat guru mengajar dikarenakan guru menjelaskan materi terlalu cepat sehingga siswa tidak mudah dalam memahami.

Sarana dan prasarana di sekolah sangatlah penting untuk menunjang hasil belajar siswa. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan siswa dalam belajarnya. Sarana belajar seperti buku-buku di perpustakaan. Menurut Slameto (2015:68) *“Sekolah memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar, seperti buku-buku di perpustakaan atau media-media lain”*. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa buku-buku di perpustakaan masih kurang, sesuai dengan pendapat (AQA) *“belum, di perpustakaan bukunya sedikit masih mbak. Di sekolah SMK Al-Qodiri Jember ini prasarana juga masih minim, hal ini sesuai dengan pendapat salah satu siswa (AQA) “belum mbak, ruang kesehatan nggak ada. Jadi kalau ada anak yang sakit di bawa ke ruang TU”*. Dan keadaan di kelas terkadang gaduh yang membuat siswa terganggu dalam belajarnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI AK 2 SMK Al-Qodiri Jember yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Ditinjau dari faktor internal siswa belum terampil dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank, siswa belum mandiri dalam mengerjakan tugas rekonsiliasi bank secara individu, siswa belum teliti dalam mengerjakan soal rekonsiliasi bank, siswa kurang minat dalam mempelajari Akuntansi Keuangan. Faktor eksternal terdiri dari cara guru mengajar dan sarana prasarana di sekolah. Cara guru mengajar belum tepat dikarenakan metode yang digunakan masih sederhana, dan sarana prasarana di sekolah belum memadai sehingga siswa sulit untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi,A dan Supriyono,W. 2004. *Psikologi Belajar edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. RinekaCipta.

Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Khuluqo, E.I. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.